



STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI ANAK USIA DINI MELALUI MULTIPLE INTELLIGENCES

Acep

Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: acepdpk@gmail.com

Diterima: 21/5/2026; Direvisi: 3/6/2026; Diterbitkan: 13/6/2026

ABSTRAK

Pengembangan potensi anak usia dini menjadi isu penting karena setiap anak memiliki karakteristik dan kecerdasan yang berbeda, sementara praktik pembelajaran masih sering berfokus pada aspek tertentu sehingga keberagaman potensi anak belum terakomodasi secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan potensi anak usia dini melalui pendekatan *Multiple Intelligences*. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terkait teori *Multiple Intelligences* serta implementasinya dalam pendidikan anak usia dini, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan *Multiple Intelligences* membantu pendidik mengenali dan mengakomodasi keragaman kecerdasan anak melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Sintesis literatur mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, kreativitas, dan keterampilan motorik, sekaligus menunjukkan potensi dalam meningkatkan keterlibatan belajar serta kepercayaan diri anak. Kesimpulannya, pendekatan *Multiple Intelligences* dapat menjadi strategi yang relevan untuk mendukung optimalisasi potensi anak usia dini melalui pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan keunikan individu, dengan dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: *Pengembangan Potensi, Anak Usia Dini, Multiple Intelligences.*

ABSTRACT

The development of early childhood potential is an important issue in education because each child possesses unique characteristics and diverse forms of intelligence, while learning practices often remain focused on specific academic aspects, limiting the accommodation of children's varied potentials. This study aims to analyze strategies for developing early childhood potential through the *Multiple Intelligences* approach. The research employed a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from books, journal articles, and previous studies related to the theory of *Multiple Intelligences* and its implementation in early childhood education, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the *Multiple Intelligences* approach assists educators in identifying and accommodating children's diverse intelligences through more flexible and child-centered learning practices. A synthesis of the literature suggests that this approach can support cognitive, social, emotional, creative, and motor development, while also showing potential to enhance children's learning engagement and self-confidence. In conclusion, the *Multiple Intelligences* approach can serve as a relevant strategy for supporting the optimization of early childhood potential through inclusive learning that respects individual uniqueness, supported by teachers and a conducive learning environment.

Keywords: *Potential Development, Early Childhood, Multiple Intelligences.*



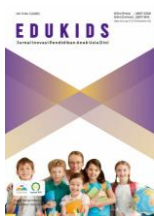
PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada fase *golden age*, yaitu periode penting ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat sehingga stimulasi yang diberikan pada masa ini berpengaruh terhadap perkembangan pada tahap berikutnya. Pada fase tersebut, anak mengalami perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, kreativitas, dan kemampuan motorik yang berlangsung secara unik sesuai karakteristik individu masing-masing. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (1), anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun, sedangkan The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menetapkan rentang usia 0–8 tahun sebagai periode awal perkembangan yang membutuhkan stimulasi optimal agar seluruh potensi anak berkembang secara maksimal. Pentingnya stimulasi pada masa ini semakin diperkuat oleh kajian Lembang (2026) yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini memerlukan dukungan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan agar seluruh aspek perkembangan dapat tumbuh secara seimbang.

Pengembangan potensi anak sejak usia dini menjadi aspek mendasar karena berfungsi sebagai fondasi pembentukan kemampuan belajar, interaksi sosial, serta kesiapan menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Namun, praktik pembelajaran pada pendidikan anak usia dini masih sering berorientasi pada kemampuan akademik tertentu, terutama membaca, menulis, dan berhitung, sehingga keragaman potensi dan kecerdasan anak belum sepenuhnya terakomodasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penekanan yang berlebihan pada capaian akademik berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, kemandirian, dan kemampuan adaptasi. Nurhayati (2025) menegaskan bahwa lingkungan belajar dan area bermain yang kaya stimulasi mampu menggali berbagai bentuk kecerdasan anak secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada kemampuan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan anak usia dini yang menekankan perkembangan holistik dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada aspek tertentu.

Sejumlah penelitian mutakhir mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman kecerdasan anak memberikan dukungan terhadap peningkatan partisipasi belajar, kreativitas, komunikasi, dan rasa percaya diri peserta didik. Amini dan Abdulkadir (2025) dalam kajian sistematisnya menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* mampu membantu pendidik menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik individu anak. Temuan tersebut diperkuat oleh Andriyani (2025) yang menunjukkan bahwa aktivitas bermain berbasis *Multiple Intelligences* memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan potensi yang beragam sesuai kecenderungan kecerdasannya. Selain itu, Astiti et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Multiple Intelligences* mendukung pengembangan berbagai kecerdasan anak secara lebih terintegrasi.

Kecerdasan pada dasarnya merupakan kemampuan individu dalam memahami, memecahkan masalah, beradaptasi, dan menghasilkan respons terhadap lingkungan. Pandangan tradisional sering mengaitkan kecerdasan dengan kemampuan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ). Akan tetapi, perkembangan kajian psikologi pendidikan menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki dimensi yang lebih luas. Salah satu teori yang banyak digunakan adalah teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda, meliputi kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal,



naturalis, dan eksistensial. Fajarini (2024) menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sejak usia dini berhubungan dengan kemampuan anak dalam membangun interaksi sosial, memahami diri sendiri, serta mengelola emosi secara lebih baik. Sementara itu, Kirisci et al. (2025) mengungkapkan bahwa aktivitas musikal memiliki keterkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak, sehingga setiap jenis kecerdasan memiliki kontribusi yang berbeda terhadap perkembangan individu.

Pendekatan *Multiple Intelligences* dipandang relevan dalam pendidikan anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengenali keunikan setiap anak serta menyusun aktivitas pembelajaran yang lebih adaptif. Luen et al. (2024) menemukan bahwa permainan edukatif dan penggunaan media bermain yang sesuai mampu mendukung perkembangan berbagai kecerdasan anak secara simultan. Temuan tersebut sejalan dengan Mariyana et al. (2024) yang menegaskan pentingnya evaluasi kecerdasan majemuk sebagai dasar perancangan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan anak. Selain itu, FeiFei (2025) menjelaskan bahwa teori *Multiple Intelligences* dapat menjadi landasan inovasi pengelolaan pendidikan anak usia dini melalui desain pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi kecerdasan, tetapi juga sebagai kerangka dalam mengembangkan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran tertentu atau pada identifikasi kecerdasan dominan anak. Agustanti et al. (2023) lebih menitikberatkan pada strategi stimulasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, sedangkan Revastianto dan Suyadi (2025) menyoroti pentingnya kolaborasi orang tua dan guru dalam mengoptimalkan delapan kecerdasan anak usia dini. Penelitian lain, seperti Anwar et al. (2023), membahas pengembangan potensi dan bakat melalui aktivitas spesifik, namun belum mengaitkannya secara komprehensif dengan seluruh dimensi perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, masih terdapat ruang kajian yang memerlukan sintesis konseptual mengenai bagaimana pendekatan *Multiple Intelligences* dapat digunakan sebagai strategi pengembangan potensi anak usia dini secara holistik. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis integratif yang menghubungkan karakteristik kecerdasan anak dengan pengembangan aspek kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan keterampilan secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan potensi anak usia dini berbasis *Multiple Intelligences* serta menjelaskan kontribusinya dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan) yang berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan sintesis berbagai sumber ilmiah terkait pengembangan potensi anak usia dini melalui pendekatan *Multiple Intelligences*. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci “*early childhood education*”, “*multiple intelligences*”, “*child development*”, “pengembangan potensi anak”, dan “pendidikan anak usia dini”. Literatur yang ditelusuri dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026 untuk menjaga relevansi dan aktualitas kajian. Dari hasil penelusuran awal diperoleh sejumlah sumber yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh literatur yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer berupa artikel jurnal ilmiah dan buku rujukan utama yang membahas teori *Multiple*

Intelligences serta pendidikan anak usia dini, sedangkan data sekunder berupa prosiding, skripsi, tesis, dan dokumen akademik lain yang relevan.

Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi yang membahas pendidikan anak usia dini dan *Multiple Intelligences*, (2) terbit pada rentang 2021–2026, (3) tersedia dalam teks lengkap, dan (4) berasal dari sumber akademik yang kredibel. Adapun kriteria eksklusi mencakup publikasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel duplikat, serta sumber yang tidak melalui proses akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Proses kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, yaitu karakteristik perkembangan anak usia dini, jenis kecerdasan dalam teori *Multiple Intelligences*, serta strategi pengembangan potensi anak. Selanjutnya, setiap tema dianalisis secara komparatif untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai kontribusi pendekatan *Multiple Intelligences* terhadap perkembangan anak. Untuk menjaga keterlacakan proses penelitian (*audit trail*), seluruh tahapan penelusuran, seleksi, pengelompokan, dan analisis literatur didokumentasikan secara sistematis sehingga prosedur penelitian dapat direplikasi pada kajian sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan *Multiple Intelligences* mengindikasikan potensi dukungan terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan adaptasi anak. Meskipun sebagian besar penelitian melaporkan temuan yang sejalan mengenai pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik kecerdasan anak, terdapat variasi fokus pada aspek perkembangan yang dikaji. Beberapa penelitian lebih menekankan perkembangan kognitif dan kreativitas, sedangkan penelitian lain menyoroti aspek sosial-emosional, karakter, dan kemampuan adaptasi. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Multiple Intelligences* memiliki relevansi dalam mendukung perkembangan anak secara multidimensional, meskipun bentuk implementasi dan hasil yang dilaporkan berbeda sesuai konteks pembelajaran yang diteliti.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan *Multiple Intelligences* terus berkembang sebagai salah satu kerangka yang digunakan untuk mendukung pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada karakteristik individu. Kajian-kajian tersebut tidak hanya membahas identifikasi jenis kecerdasan anak, tetapi juga mengaitkannya dengan strategi pembelajaran, pengembangan lingkungan belajar, keterlibatan keluarga, pemanfaatan teknologi, serta penguatan aspek sosial-emosional. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya pergeseran perspektif dari pendekatan yang berorientasi pada capaian akademik menuju pengembangan potensi anak secara lebih holistik. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan temuan penelitian terdahulu, dilakukan sintesis literatur yang dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Literatur Pengembangan Potensi Anak Usia Dini Berbasis *Multiple Intelligences* (2021–2026)

No Peneliti/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Penelitian
1 Amini & Abdulkadir (2025)	Strategi pengelolaan pembelajaran berbasis MI	MI mendukung optimalisasi potensi anak melalui pembelajaran adaptif	Menguatkan konsep pengembangan potensi

No Peneliti/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Penelitian
			berbasis kecerdasan majemuk
2	Andriyani (2025) MI dalam kegiatan bermain PAUD	Aktivitas bermain menjadi media stimulasi berbagai kecerdasan	Menunjukkan relevansi permainan dalam pengembangan potensi anak
3	Astiti et al. (2024) Multimedia interaktif berbasis MI	Media digital mendukung pengembangan kecerdasan majemuk	Menghubungkan MI dengan inovasi teknologi pembelajaran
4	Lembang (2026) Pembelajaran sosial-emosional di PAUD	Penguatan aspek sosial-emosional penting bagi perkembangan holistik	Mendukung hubungan MI dengan perkembangan sosial-emosional
5	FeiFei (2025) Inovasi manajemen PAUD berbasis MI	MI dapat menjadi dasar pengelolaan pendidikan yang fleksibel	Memperluas penerapan MI pada level manajemen pendidikan
6	Fajarini (2024) Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal	Kegiatan ekstrakurikuler mendukung perkembangan sosial dan emosi	Memperkuat dimensi interpersonal dan intrapersonal
7	Kirisci et al. (2025) Musik dan perkembangan kognitif anak	Aktivitas musikal berasosiasi dengan kemampuan kognitif	Mendukung kecerdasan musikal dalam MI
8	Luen et al. (2024) Bermain dan mainan edukatif	Bermain membantu pengembangan berbagai kecerdasan anak	Menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman
9	Mariyana et al. (2024) Evaluasi kecerdasan majemuk di PAUD	Diperlukan instrumen yang sesuai untuk pemetaan kecerdasan	Mendukung identifikasi potensi anak sejak dini
10	Nurhayati (2025) Area bermain dan sembilan kecerdasan	Lingkungan bermain kaya stimulasi mendukung seluruh kecerdasan	Menunjukkan pentingnya lingkungan belajar
11	Revastianto & Suyadi (2025) Kolaborasi orang tua dan guru	Sinergi rumah dan sekolah mendukung optimalisasi kecerdasan	Menguatkan peran lingkungan dalam pengembangan potensi
12	Agustanti et al. (2023) Strategi stimulasi kecerdasan majemuk	Stimulasi yang bervariasi mendukung perkembangan anak	Menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran
13	Anwar et al. (2023) Analisis bakat melalui aktivitas ekstrakurikuler	Aktivitas praktik membantu identifikasi potensi peserta didik	Mendukung pentingnya pengalaman langsung
14	Berrezueta-Guzman et al. (2025) Robot AI dan perkembangan emosi anak	Teknologi dapat mendukung perkembangan emosional anak	Memperluas konteks implementasi MI berbasis teknologi

No Peneliti/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Penelitian
15 Bush & Alibakhshi (2025)	AI dalam pendidikan sains anak usia dini	AI berpotensi memperkaya pengalaman belajar anak	Mendukung inovasi pembelajaran adaptif
16 Hanifah (2022)	Pengembangan PAUD berbasis kecerdasan jamak	Aktivitas pembelajaran variatif mendukung perkembangan kecerdasan	Menguatkan implementasi MI di PAUD
17 Haris (2025)	Kesadaran orang tua dan masyarakat	Dukungan lingkungan memengaruhi pengembangan kecerdasan anak	Menekankan pentingnya keterlibatan sosial
18 Mardiyah (2023)	Pembelajaran terintegrasi berbasis MI	Pembelajaran terintegrasi mendukung perkembangan menyeluruh	Mendukung pendekatan holistik
19 Mariyana et al. (2024)	Evaluasi dan pemetaan kecerdasan majemuk	Pemetaan kecerdasan membantu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan belajar anak	Menjadi dasar perancangan pembelajaran terdiferensiasi
20 Simajuntak et al. (2023)	Permainan edukatif dan MI	Permainan mampu menstimulasi berbagai kecerdasan secara simultan	Mendukung stimulasi multisensori
21 Zhou & Hedges (2023)	Implementasi MI oleh guru TK	MI memengaruhi fleksibilitas strategi mengajar	Menunjukkan peran guru dalam implementasi MI
22 Zahro et al. (2024)	Pembelajaran berdiferensiasi	Diferensiasi mendukung kebutuhan belajar individual	Sejalan dengan prinsip MI
23 Pattiruhu et al. (2023)	Strategi pembelajaran holistik integratif	Pendekatan integratif mendukung perkembangan menyeluruh	Menguatkan konsep perkembangan holistik
24 Blewitt et al. (2021)	Intervensi sosial-emosional anak usia dini	Program sosial-emosional mendukung perkembangan psikososial	Mendukung kecerdasan interpersonal-intrapersonal
25 Faroughi et al. (2024)	MI dan pendekatan Reggio Emilia	Integrasi MI meningkatkan kualitas pengalaman belajar	Memperluas model implementasi MI
26 Astiti et al. (2024)	Multimedia berbasis MI	Media interaktif memperkaya stimulasi kecerdasan	Mendukung inovasi pembelajaran
27 FeiFei (2025)	Inovasi pendidikan berbasis MI	MI menjadi landasan pengelolaan pembelajaran adaptif	Mendukung pengembangan sistem pendidikan
28 Nurhayati (2025)	Lingkungan bermain kaya stimulasi	Lingkungan mendukung eksplorasi potensi anak	Menguatkan aspek ekologis pembelajaran

No Peneliti/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Penelitian
29 Revastianto & Suyadi (2025)	Kemitraan keluarga-sekolah	Kolaborasi berkelanjutan memperkuat stimulasi kecerdasan	Mendukung kesinambungan pengembangan potensi
30 Amini & Abdulkadir (2025)	Kajian sistematis MI	MI memiliki relevansi luas dalam pengembangan anak usia dini	Menjadi landasan konseptual penelitian

Sumber: Hasil sintesis literatur peneliti (2026).

Berdasarkan sintesis literatur pada Tabel 1, terlihat bahwa penelitian mengenai *Multiple Intelligences* dalam pendidikan anak usia dini berkembang ke arah yang semakin multidimensional. Fokus kajian tidak lagi terbatas pada identifikasi jenis kecerdasan, tetapi juga mencakup pengembangan strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, penguatan lingkungan belajar, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi anak dipahami sebagai proses yang melibatkan berbagai aspek perkembangan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Secara keseluruhan, hasil sintesis mengindikasikan bahwa pendekatan *Multiple Intelligences* memiliki posisi yang relevan sebagai kerangka konseptual untuk mendukung pembelajaran yang holistik, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan individual anak usia dini.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal memiliki hubungan kuat dengan perkembangan sosial-emosional anak. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menempatkan kecerdasan sosial dan personal sebagai fondasi penting dalam pembentukan regulasi emosi dan kemampuan adaptasi anak. Di sisi lain, beberapa penelitian lebih menekankan peran kecerdasan visual-spasial, musikal, dan kinestetik dalam mendorong kreativitas, imajinasi, dan fleksibilitas berpikir. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi potensi anak memerlukan kombinasi berbagai bentuk stimulasi, bukan dominasi pada satu jenis kecerdasan tertentu.

Selain itu, ditemukan bahwa anak yang memperoleh pembelajaran sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi dan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat seragam. Temuan ini memberikan dukungan konseptual bahwa kesesuaian antara karakteristik anak dan strategi pembelajaran berasosiasi dengan meningkatnya kenyamanan belajar, partisipasi aktif, serta kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan ide dan kemampuannya.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Multiple Intelligences* memberikan dukungan konseptual terhadap pengembangan potensi anak usia dini secara lebih komprehensif karena mempertimbangkan keberagaman karakteristik dan kecenderungan belajar setiap individu. Pandangan ini sejalan dengan teori Howard Gardner yang menempatkan kecerdasan sebagai kemampuan multidimensi yang berkembang melalui interaksi antara faktor biologis, pengalaman, serta lingkungan belajar. Hasil sintesis ini memiliki kesesuaian dengan temuan Amini dan Abdulkadir (2025) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* memungkinkan pendidik menyesuaikan pengalaman belajar dengan karakteristik



peserta didik. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mardiyah (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk memberikan dukungan terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan karakter anak secara lebih seimbang. Selain itu, Zhou dan Hedges (2023) menemukan bahwa implementasi teori *Multiple Intelligences* oleh guru taman kanak-kanak memengaruhi fleksibilitas strategi pembelajaran dan meningkatkan keberagaman aktivitas belajar yang diberikan kepada anak.

Dominasi pembelajaran akademik pada pendidikan anak usia dini mengindikasikan potensi terabaikannya aspek nonakademik seperti kreativitas, kemampuan sosial, motorik, dan regulasi emosi apabila proses pembelajaran tidak memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan anak berasosiasi dengan keterlibatan belajar yang lebih baik, rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan Andriyani (2025) yang melaporkan bahwa kegiatan bermain berbasis *Multiple Intelligences* memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk mengekspresikan kemampuan dan minatnya. Agustanti et al. (2023) juga menjelaskan bahwa stimulasi kecerdasan majemuk membantu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, Zahro et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang yang lebih besar bagi guru untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar anak sehingga tujuan perkembangan dapat dicapai secara lebih optimal.

Pada aspek visual-spasial, musikal, dan kinestetik, hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas eksploratif seperti menggambar, bermain konstruksi, bernyanyi, bergerak, maupun permainan berbasis pengalaman memberikan dukungan konseptual terhadap perkembangan kreativitas, kemampuan berpikir fleksibel, dan keterampilan pemecahan masalah. Temuan ini menunjukkan adanya konsistensi antara berbagai penelitian yang menempatkan pengalaman belajar langsung sebagai sarana penting dalam pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini. Hanifah (2022) menemukan bahwa variasi kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk membantu anak mengembangkan potensi secara lebih beragam sesuai kecenderungan kecerdasannya. Temuan tersebut diperkuat oleh Simajuntak et al. (2023) yang menunjukkan bahwa permainan edukatif mampu menstimulasi berbagai jenis kecerdasan secara simultan. Selain itu, Luen et al. (2024) menjelaskan bahwa aktivitas bermain dan penggunaan media bermain yang sesuai berasosiasi dengan perkembangan kecerdasan majemuk anak. Pada aspek musikal, Kirisci et al. (2025) menemukan bahwa aktivitas musik memiliki keterkaitan dengan perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini, sehingga kecerdasan musikal tidak hanya berhubungan dengan ekspresi seni, tetapi juga mendukung proses berpikir dan pemahaman konsep.

Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam penelitian ini ditemukan berhubungan erat dengan perkembangan sosial-emosional, regulasi emosi, empati, dan kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungan belajar. Persamaan temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang mendorong interaksi sosial dan refleksi diri secara konsisten diasosiasikan dengan kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial yang positif serta memahami kondisi emosinya sendiri. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan sosial dan emosional sebagai fondasi perkembangan jangka panjang. Fajarini (2024) menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berhubungan dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali emosi, membangun komunikasi, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Temuan tersebut diperkuat oleh



Blewitt et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa intervensi sosial-emosional pada pendidikan anak usia dini berasosiasi dengan perkembangan kompetensi sosial dan pengendalian emosi yang lebih baik. Selanjutnya, Berrezueta-Guzman et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan emosi, termasuk melalui pemanfaatan teknologi edukatif, memiliki potensi untuk memperkuat kemampuan sosial-emosional anak usia dini.

Selain kecerdasan sosial dan kognitif, kecerdasan naturalis serta eksistensial mengindikasikan potensi dukungan terhadap pembentukan kepedulian lingkungan, nilai moral, dan sensitivitas sosial anak. Meskipun tidak selalu menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu, kedua kecerdasan tersebut menunjukkan relevansi dalam mendukung pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial sejak usia dini. Nurhayati (2025) menjelaskan bahwa lingkungan bermain yang kaya stimulasi dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan naturalis sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Faroughi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menghargai keberagaman kecerdasan, seperti yang diterapkan dalam pendekatan Reggio Emilia, memberikan peluang bagi anak untuk belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman nyata. Selain itu, Haris (2025) menegaskan bahwa kesadaran orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pengembangan kecerdasan majemuk menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter, nilai sosial, dan kepedulian lingkungan pada anak sejak usia dini.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat kajian *Multiple Intelligences* dengan menunjukkan bahwa kecerdasan majemuk tidak hanya berfungsi sebagai kerangka klasifikasi kemampuan anak, tetapi juga sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang menghubungkan aspek kognitif, sosial-emosional, kreativitas, moral, dan keterampilan adaptif secara terpadu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pengembangan aspek tertentu perkembangan anak (Mardiyah, 2023) atau penerapan model pembelajaran tertentu (Andriyani, 2025; Hanifah, 2022), penelitian ini menempatkan berbagai dimensi perkembangan anak sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam kerangka pengembangan potensi. Temuan ini juga memperluas hasil penelitian Revastianto dan Suyadi (2025) yang menyoroti sinergi antara guru dan orang tua dalam optimalisasi kecerdasan majemuk, serta Pattiruhu et al. (2023) yang menekankan pentingnya pembelajaran holistik-integratif pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan sebagaimana dibahas oleh Bush dan Alibakhshi (2025) membuka peluang baru untuk mengintegrasikan pendekatan *Multiple Intelligences* dengan inovasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang tetap berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada penegasan bahwa *Multiple Intelligences* dapat dipahami tidak hanya sebagai alat pemetaan kecerdasan, tetapi juga sebagai kerangka pengembangan potensi anak usia dini yang holistik, inklusif, dan berpusat pada karakteristik individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, pendekatan *Multiple Intelligences* mengindikasikan potensi yang kuat dalam mendukung pengembangan potensi anak usia dini melalui stimulasi yang disesuaikan dengan karakteristik kecerdasan masing-masing anak. Sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan keragaman kecerdasan berpotensi mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, kreativitas, serta keterampilan adaptif anak. Temuan ini memberikan dukungan konseptual bahwa pengembangan potensi anak

memerlukan strategi pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan individual, sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya dipahami melalui capaian akademik, tetapi juga melalui perkembangan berbagai aspek kemampuan anak secara holistik.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan perspektif bahwa *Multiple Intelligences* tidak hanya berfungsi sebagai kerangka identifikasi kecerdasan, tetapi juga sebagai landasan konseptual dalam merancang strategi pengembangan potensi anak usia dini secara menyeluruh. Kebaruan penelitian terletak pada sintesis integratif yang menghubungkan karakteristik kecerdasan anak dengan pengembangan aspek kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan keterampilan secara terpadu. Secara praktis, hasil kajian menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan anak sebagai dasar pemberian stimulasi yang sesuai. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi *Multiple Intelligences* pada berbagai konteks pendidikan, mengembangkan instrumen identifikasi kecerdasan yang lebih kontekstual, serta mengeksplorasi keterkaitannya dengan indikator perkembangan anak usia dini yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., & Abdulkadir, A. (2025). Learning Management Strategies Based on *Multiple Intelligences* to Optimize Children's Potential: Systematic Review 2015-2024. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(3), 840–855. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i3.406>
- Andriyani, R. (2025). Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis *Multiple Intelligences* dalam Kegiatan Bermain. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.35719/preschool.v6i2.169>
- Astiti, P. J., Parwati, N. N. ., Tegeh, I. M. ., & Sudarma, I. K. . (2024). Multiple Intelligences-based Interactive Multimedia to Improve Students' *Multiple Intelligences* in Kindergarten. *Journal of Education Technology*, 8(1), 194–204. <https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.73411>
- Lembang, F. B. (2026). Implementasi Pembelajaran Sosial-Emosional (Sel) Di Paud: Tinjauan Literatur Berbasis Bukti. *Jurnal Studi PAUD Indonesia*, 1(1), 15-21. <https://publikasi.nexusjurnal.com/index.php/jspi/article/view/34>
- FeiFei, P. (2025). Research on the Innovation of Early Childhood Education Management Model Based on the Theory of Multiple Intelligences. *Journal of Sociology and Education*, 1(5). <https://doi.org/10.63887/jse.2025.1.5.5>
- Fajarini, A. (2024). *Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/27798>
- Kirisci, M., Topaç, N., & Bardak, M. (2025). Examining the effects of music on cognitive skills of children in early childhood with the Pythagorean fuzzy set approach. *arXiv preprint arXiv:2506.12016*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2506.12016>
- Luen, L. C., Guo, Y., & Jian, L. (2024). Engaging Play and Toys Foster the Development of Multiple Intelligence in Preschool Children. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(2), 2155-2162. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i2/21011>
- Mariyana, R., Listiana, A., Ramli, Z., & Anggraeni, N. (2024, February). The Evaluation of *Multiple Intelligences* in Preschool: Prototyping a Development. In *International*



- Conference on Teaching, Learning and Technology (ICTLT 2023)* (pp. 215-222). Atlantis Press. [10.2991/978-2-38476-206-4_25](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4_25)
- Nurhayati, S. (2025). Menciptakan Area Bermain yang Kaya untuk Menggali Sembilan Kecerdasan Anak: Sebuah Kajian Pustaka dalam Konteks PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 9(1), 247–253. <https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.2926>
- Revastianto, P., & Suyadi, S. (2025). Synergy Between Parents and Teachers in Optimising the 8 *Multiple Intelligences* of Early Childhood: A Collaborative Study in Kindergarten. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 1093–1105. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6286>
- Agustanti, A., Choirunissa, B. H., & Prahesti, Y. (2023). Strategi pengembangan pembelajaran dengan stimulasi kecerdasan majemuk pada anak usia dini. *LenteraPAUD*, 2(1), 1–9. <https://jurnal.stitihsanulfikri.ac.id/index.php/eciej/article/view>
- Anwar, A. S., Suari, S., Asmara, A. S., Prawiyogi, A. G., & Putra, R. T. (2023). Elementary school students' talent analysis through sparing partners in futsal extracurricular activities. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1773–1779. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3002>
- Berrezueta-Guzman, S., Dolón-Poza, M., & Wagner, S. (2025). Supporting preschool emotional development with AI-powered robot. In *Proceedings of the 24th Interaction Design and Children* (pp. 1134–1139). <https://doi.org/10.1145/3713043.3731548>
- Bush, A., & Alibakhshi, A. (2025, April). Bridging the early science gap with artificial intelligence: Evaluating large language models as tools for early childhood science education. In *Proceedings of the Extended Abstracts of the CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1–6). <https://doi.org/10.1145/3706599.3721261>
- Hanifah, L. (2022). Analisis kegiatan pengembangan pendidikan anak usia dini menggunakan kecerdasan jamak. *Al Hikmah: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 2(2). Retrieved from <https://www.ejournal.badrushsholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/353>
- Haris, F. I. (2025). An analysis of parent's and communities' awareness of the importance of developing *Multiple Intelligences* in early childhood. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 587–597. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.872>
- Kirisci, M., Topaç, N., & Bardak, M. (2025). Examining the effects of music on cognitive skills of children in early childhood with the Pythagorean fuzzy set approach. *arXiv preprint arXiv:2506.12016*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2506.12016>
- Mardiyah, L. (2023). Pembelajaran terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 9(1), 43–55. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.700>
- Nurhayati, S. (2025). Menciptakan area bermain yang kaya untuk menggali sembilan kecerdasan anak: Sebuah kajian pustaka dalam konteks PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 9(1), 247–253. <https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.2926>
- Revastianto, P., & Suyadi, S. (2025). Synergy between parents and teachers in optimising the 8 *Multiple Intelligences* of early childhood: A collaborative study in kindergarten. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 1093–1105. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6286>
- Mardiyah, L. (2023). Pembelajaran Terintegrasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(1), 43-55. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.700>



- Simajuntak, R., Suryani, R., Saputri, N., & Marpaung, N. (2023). Stimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini dengan bermain selop terbang. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1139>
- Zhou, D., & Hedges, H. (2023). *Multiple Intelligences* theory in Chinese kindergartens: Influences on teacher implementation. *International Journal of Early Years Education*, 31(3), 661–674. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1814219>
- Zahro, I., Kurniawan, N., & Cahyono, A. E. (2024). Differentiated Learning in the Context of the Independent Curriculum: Level of Understanding, Challenges, and School Aspirations. *International Journal of Multiphysics*, 18(4). <https://www.themultiphysicsjournal.com/index.php/ijm/article/view/1565>
- Pattiruhu, C. M., Makulua, K., Thalib, N., & Pandia, B. S. (2023). Integrative Holistic Learning Strategies in Early Childhood Education. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 2(4). [10.55849/alhijr.v2i1.549](https://doi.org/10.55849/alhijr.v2i1.549)
- Blewitt, C., O'Connor, A., Morris, H., May, T., Mousa, A., Bergmeier, H., ... Skouteris, H. (2021). A systematic review of targeted social and emotional learning interventions in early childhood education and care settings. *Early Child Development and Care*, 191(14), 2159–2187. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1702037>
- Faroughi, F., Hajian, F., & Dabney, I. F. (2024). The Theory of *Multiple Intelligences* and the Reggio Emilia Approach®'s Effectiveness in International Institutions of Early Childhood Education in Dubai. *Különleges Bánásmód-Interdiszciplináris folyóirat*, 10(3), 115-125. <https://doi.org/10.18458/KB.2024.3.115>